

PENGARUH TINGKAT INFLASI, UTANG LUAR NEGERI DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 1996-2011

Ida Bagus Putu Purnama Putra
I G. B. Indrajaya

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Perdagangan internasional berperan penting untuk memenuhi kebutuhan negara. Terjadinya perdagangan internasional, maka diperlukan devisa. Devisa disimpan atau yang lazim disebut cadangan devisa penting bagi negara terutama digunakan untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit terhadap cadangan devisa. Penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 1996-2011, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,964 berarti 96,4 persen variasi (naik turunnya) cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011 dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit, sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan, dan suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011.

Kata Kunci: *tingkat inflasi, utang luar negeri, suku bunga kredit dan cadangan devisa*

ABSTRACT

International trade plays an important role to meet the needs of the country. The international trade, it is necessary foreign exchange. Foreign exchange saved or commonly known reserves is important for the country mainly used for economic development of a country. This study aimed to determine the effect of simultaneous and partial inflation, foreign debt and interest rates on foreign exchange reserves. The research was conducted in Indonesia by using secondary data. The analysis technique used is regression analysis techniques. Results of data analysis showed simultaneous inflation, foreign debt and lending rates significantly influence the foreign exchange reserves of Indonesia Year 1996-2011, the coefficient of determination (R^2) of 0.964 means that 96.4 percent of the variation (rise and fall) Indonesia's foreign reserves in 1996 -2011 influenced by variations (rise and fall) the rate of inflation, foreign debt and interest rates, while the remaining 3.6 percent are influenced by other variables not included in the research model. Partially inflation rate has no effect, external debt and significant positive effect, and lending rates significantly and negatively related to the foreign exchange reserves of Indonesia in 1996-2011.

Key words: rate of inflation, foreign debt, lending rates and foreign exchange reserves

PENDAHULUAN

Pada masa orde baru, Indonesia mulai membuka diri kepada dunia salah satunya ditandai dengan perdagangan antarnegara. Perdagangan internasional penting dalam perekonomian setiap negara dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perdagangan internasional berperan penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Pembangunan awalnya berpusat pada sektor pertanian kemudian diarahkan ke sektor industri karena melihat banyak negara yang diuntungkan melalui industrialisasi. Dimulainya industrialisasi di Indonesia maka dibutuhkan devisa. Sumber pembiayaan tersebut disimpan dalam cadangan devisa yang dipertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia

Kinerja ekonomi Indonesia yang mengesankan dalam 30 tahun terakhir sebelum krisis bukan tanpa hambatan. Indonesia mengalami beberapa kelemahan dan kerentanan dalam perbankan dan perusahaan. Krisis ekonomi Indonesia disebabkan oleh hilangnya

kepercayaan pasar yang menyebabkan arus modal keluar. Rencana IMF dirancang untuk memulihkan pasar dengan menerapkan program yang cakupannya luas, namun langkah-langkah yang ditunjuk bukan tanpa kritik. Keberlanjutan pemulihan ekonomi di Indonesia tergantung pada dua program penting, stabilitas dalam lingkungan ekonomi makro dan pelaksanaan dan restrukturisasi utang perusahaan yang kredibel bersama dengan penguatan situasi perbankan (Sri Mulyani, 2002:577).

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu Negara dalam ekonomi dan keuangan (Priadi dan Sekar, 2008:123). Akumulasi cadangan devisa telah muncul sebagai alat moneter terutama setelah krisis Asia Timur tahun 1997 yang tidak hanya dapat merangsang ekonomi tetapi juga untuk menstabilkan variabel yang paling rentan seperti nilai tukar, utang dan defisit (Commer, 2011:47).

Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Maksudnya, jika inflasi yang terjadi dalam suatu Negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam negeri akan tinggi. Hal ini menyebabkan perubahan pada nilai mata uang dan berimbas pada simpanan giro bank umum dan berdampak pada cadangan devisa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan menambah nilai suatu mata uang karena naiknya harga barang dan jasa di pasaran.

Negara-negara sedang berkembang melakukan utang dalam jumlah besar selama lebih dari tiga dekade, kadang-kadang dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi. Harapannya utang luar negeri tersebut dapat mempercepat pembangunan melalui investasi yang lebih tinggi dan mempercepat pertumbuhan. Namun berdasarkan teori ketergantungan utang (*debt overhang theory*), pada tingkat akumulasi utang yang besar ternyata utang tersebut justru akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih rendah. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang utang akan lebih besar dari kemampuan membayar negara debitur, biaya dari bunga utang diperkirakan akan mendesak investasi domestik dan asing dan akhirnya menghambat pertumbuhan. (Pattilo: 2002 dalam Dini, 2005:265)

Kredit menjadi modal kerja yang dapat mendorong kelancaran produksi suatu komoditi termasuk komoditas yang berorientasi ekspor. Terjadinya peningkatan bunga kredit menyebabkan modal kerja menjadi lebih sedikit, karena adanya penambahan biaya pengembalian utang, sehingga eksportir enggan untuk mendapatkan dana lebih besar, ini menyebabkan terganggunya produksi di karenakan modal yang berkurang dan berdampak pada nilai ekspor yang semakin berkurang. Tingkat suku bunga turun akan menyebabkan masyarakat meminjam kredit di bank dan mempergunakan kredit tersebut untuk investasi sehingga produksi akan meningkat dan ekspor juga akan meningkat

Maka yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah:

- 1) Apakah tingkat Inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit secara serempak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 1996-2011?
- 2) Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 1996-2011?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit secara serempak terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 1996-2011.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 1996-2011.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan seluruh wilayah Indonesia dan telah disesuaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) baik penambahan dan pengurangan provinsi di Indonesia yang ada kaitannya dengan obyek penelitian

Jenis dan metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data oleh pihak lain yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan menggunakan metode dokumentasi. Hal ini adalah data tingkat inflasi, utang luar negeri, suku bunga kredit dan cadangan devisa Indonesia pada tahun 1996-2011 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan website Bank Indonesia (BI) yaitu <http://www.bi.go.id>.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit terhadap cadangan devisa Indonesia. Model regresi linear berganda bentuk umumnya:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y_i = Cadangan Devisa Indonesia tahun 1996-2011
- X_{1i} = Tingkat Inflasi Indonesia tahun 1996-2011
- X_{2i} = Utang Luar Negeri tahun 1996-2011
- X_{3i} = Suku Bunga kredit tahun 1996-2011
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- β_0 = Intersep (konstanta)
- μ_i = Kesalahan pengganggu

Metode selanjutnya dilakukan Uji serempak (uji F), Uji parsial (uji T) dan asumsi Klasik

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

\hat{Y}	=	-34,953	+	0,038 X_1	+	0,739 X_2	-	1,761 X_3
SE	=	(0,109)		(0,053)		(0,355)		
t	=	(0,348)		(13,896)		(-4,967)		
Sig	=	(0,734)		(0,000)		(0,000)		
F	=	108,255						
Sig	=	0,000						
R^2	=	0,964						

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji-F)

Dengan menggunakan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi = 0,00 < Taraf nyata = 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan secara serempak terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011. Demikian juga dengan koefisien determinasi $R^2 = 0.964$ berarti bahwa 96,4 persen variasi cadangan devisa Indonesia dipengaruhi bersama-sama oleh variabel tingkat

inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial(uji-t)

- (1) Pengaruh tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011 (X1)
Melalui uji dengan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi variabel tingkat inflasi sebesar $0,734/2 = 0,367$. Dikarenakan tingkat signifikansi $0,734/2 = 0,367 > \text{taraf nyata } \alpha = (0,05)$ maka H_0 diterima, ini berarti tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011. Tingkat inflasi tidak berpengaruh karena fluktuasi nilai tingkat inflasi tidak signifikan
- (2) Pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011 (X2)
Melalui uji dengan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi untuk variabel utang luar negeri sebesar $0,00/2 = 0$. Dikarenakan tingkat signifikansi $0,00/2 = 0 \leq \text{taraf nyata } \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak, ini berarti utang luar negeri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011. Koefisien beta utang luar negeri sebesar 0,739, menunjukkan bahwa apabila utang luar negeri meningkat sebesar USD1 juta maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar USD0,739 juta, dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat inflasi dan suku bunga kredit dianggap konstan. Hal ini menunjukkan utang luar negeri mempunyai pengaruh yang positif terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011.
- (3) Pengaruh suku bunga kredit terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011 (X3)
Melalui uji dengan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi untuk variabel suku bunga kredit sebesar $0,00/2 = 0$. Dikarenakan tingkat signifikansi $0,00/2 = 0 \leq \text{taraf nyata } \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak, ini berarti suku bunga kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011. Koefisien beta suku bunga kredit sebesar -1761 menunjukkan bahwa apabila suku bunga kredit meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan cadangan devisa sebesar USD1761 juta, dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat inflasi dan utang luar negeri dianggap konstan. Hal ini menunjukkan suku bunga kredit memiliki pengaruh yang negatif terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dengan tingkat signifikansi (5%) dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $0,957 > 0,05$. Maka data yang dianalisis berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi (X1)	0.546	1.883
Utang Luar Negeri(X2)	0.882	1.134
Suku Bunga kredit(X3)	0.500	2.001

Dari hasil yang diperoleh di atas maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang diteliti. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF berada pada besaran 1-10

3) Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $d_l (0,86) < d (1,90) < d_u (2,27)$, ini berarti di hitung berada di bebas autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Tingkat Inflasi(X1)	0.606
Utang Luar Negeri (X2)	0.130
Suku Bunga kredit (X3)	0.603

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit tidak ada yang signifikan karena tingkat signifikansi $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan secara serempak terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011.
- 2) Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011, dikarenakan fluktuasi nilai inflasi tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011, berarti cadangan devisa akan semakin meningkat dengan meningkatnya utang luar negeri.

Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011, berarti cadangan devisa semakin berkurang dengan naiknya suku bunga kredit.

Saran

- 1) Melihat hasil penelitian, bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, maka pemerintah sebaiknya menggunakan utang luar negeri untuk menyediakan infrastruktur ekonomi. Tersedianya infrastruktur ekonomi yang semakin memadai, akan berdampak pada sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan produk atau jasa berkualitas ekspor dan jasa sehingga akan memberikan sumbangan devisa.
- 2) Pemerintah hendaknya perlu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam peminjaman kredit dengan tingkat suku bunga yang rendah, sehingga masyarakat dapat menggunakan kredit tersebut untuk investasi dari investasi tersebut akan menghasilkan ekspor sehingga produksi meningkat yang tujuannya untuk menambah cadangan devisa.

REFERENSI

Commer, Pak. J. 2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006. Dalam *Journal*, 5(1): h:47-67.

Dini Yuniarti. 2005. Uji Kausalitas: Utang Luar Negeri dan Capital Flight di Indonesia, 1974-2002. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3): h:265-273. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan.

Priadi Asmanto, dan Sekar Suryandari. 2008. Cadangan Devisa, *Financial Deeping*, dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia*, 11 (2):h:121-153.

Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri dan Suku... [I. B. P. Purnama Putra, I G. B. Indrajaya]

Sri Mulyani Indrawati. 2002. Indonesian Economic Recovery Process and The Role of Government. Dalam *Journal of Asian Economics* 13, h:577-596.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Taufik Kurniawan. 2004. Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983-2002. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, h:437-459.